# PENINGKATAN PARTISIPASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) DI KELAS VIII D SMP NEGERI 6 KOTA BENGKULU (*Classroom Action Research*)

# SKRIPSI

**OLEH**


**RICI WILIYANTI**
**A1E010007**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA**
**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS BENGKULU**

**2014**

# PENINGKATAN PARTISIPASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) DI KELAS VIII D SMP NEGERI 6 KOTA BENGKULU (*Classroom Action Research*)

# SKRIPSI

**Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Fisika**

**OLEH**


**RICI WILIYANTI**
**A1E010007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA**
**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS BENGKULU**


**2014**

# PENINGKATAN PARTISIPASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) DI KELAS VIII D SMP NEGERI 6 KOTA BENGKULU

**(*Classroom Action Research*)**

# SKRIPSI

**OLEH**


**RICI WILIYANTI**

**A1E010007**


**Disetujui dan disahkan oleh**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Ketua Prodi Pendidikan Fisika**

**Dr. Eko Swistoro, M.Pd**

**NIP. 19561123 198312 1 001**

**Dekan FKIP**

**Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd**

**NIP. 19611207 198601 1 001**

# PENINGKATAN PARTISIPASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) DI KELAS VIII D SMP NEGERI 6 KOTA BENGKULU

(*Classroom Action Research*)

# SKRIPSI

OLEH


**RICI WILIYANTI**

**A1E010007**


**Telah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Program Studi Pendidikan Fisika**
**Jurusan Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam**
**Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**
**Universitas Bengkulu**

**Ujian Dilaksanakan Pada:**

**Hari : Kamis**
**Tanggal : 19 Juni 2014**
**Pukul : 15.00 – 17.00 WIB**
**Tempat : Ruang Sidang Prodi Pendidikan Fisika**

**Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing:**

| Pembimbing Utama, | Pembimbing Pendamping, |
|---|---|
| **Drs. Nyoman Rohadi, M.Sc** | **Eko Risdianto, S.Si, M.Cs** |
| **NIP. 19560913 198503 1 004** | **NIP. 19801231 200501 1 002** |

**Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Tim Penguji:**

| Penguji | Nama Dosen | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|---|---|---|
| I | **Drs. Nyoman Rohadi, M.Sc**<br>**NIP. 19560913 198503 1 004** | | 2 juli 2014 |
| II | **Eko Risdianto, S.Si, M.Cs**<br>**NIP. 19801231 200501 1 002** | | 2 juli 2014 |
| III | **Dr.Irwan Koto, M.A, PhD**<br>**NIP. 19610401 198603 1 001** | | 2 juli 2014 |
| IV | **Dra. Connie, M.Pd**<br>**NIP. 19610209 198503 2 002** | | 2 juli 2014 |

# SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rici Wiliyanti

NPM : A1E010007

Program Studi : Pendidikan Fisika

Angkatan : 2010

Jenjang : Sarjana

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

**Peningkatan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas VIII D SMP Negeri 6 Kota Bengkulu.**

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang ditetapkan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bengkulu, 19 Juni 2014




Rici Wiliyanti

## MOTTO

**"Maka nikmat Tuhan-Mu yang manakah yang kamu dustakan?"**
**(Q.S. Ar-Rahman 55 : 55)**
**".... Perhatikanlah, betapa Kami mendatangkan tanda-tanda kebesaran Kami silih berganti, agar mereka memahami(nya)."**
**(Q.S. Al An'aam Ayat : 65)**
**Aku tahu bahwa tugasku tidak akan dikerjakan oleh orang lain, maka aku sibukkan diriku dengannya. (Hasan Al-Bashri)**
**"Jika bukan kita, siapa lagi yang akan memperbaiki keadaan. Sesungguhnya Allah Swt. tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, kalau mereka tidak mau merubah dirinya sendiri." (Nanang Mubarok)**
**Jika "O" adalah *Opourtunity* atau kesempatan, maka pada kata *Yesterday* tidak mengandung huruf "O" Artinya tidak ada kesempatan di hari kemarin. Pada kata *Today* terdapat satu huruf "O" maka ada 1 kesempatan besar hari ini, dan pada kata *Tomorrow* ada 3 huruf "O" maka ada banyak kesempatan untuk hari esok.**
**(Ippho 'Right' Santosa)**
**Hidup hanya sebentar, maka jangan sebentar-sebentar tidur! (Jamil Azzaini)**

## PERSEMBAHAN

**Kupersembahkan karya ini untuk :**

- **Mereka yang mencintaiku dan menyayangiku tanpa syarat, tanpa meminta balas. Untukmu Ibuku Suparni (Tinit) dan Ayahku Asmawi (Wi) Aku sangat bahagia telah menjadi anak kalian. Aku akan memberikan kehidupan yang lebih baik jika Aku dewasa nanti. Hanya Allah Swt. Yang mampu membalas, hanya Allah sebaik-baiknya pemberi balasan. Hanya Allah Swt. Yang Maha Pembalas.**
- **Adikku Riyandi, Mari kita terus memiliki impian, agar nanti kita akan tersadar bahwa kita sedang hidup di impian kita.**
- **Sahabat yang mengalah saat saya yang salah, Sahabat yang meminta maaf lebih dahulu saat jiwa beku oleh kemarahan yang dibungkus rindu, pemberi semangat dan penghilang resah : Ismi Adelia, Pertiwi Riastuti, Ozha Vianie, Thia Dwi Susanti PG. Sahabat Hebat Pendidikan Fisika 2010 : Sahabat Seperguruan "Anak Pak Nyoman" dan "Pak Irwan Koto" Vivin dan Amel. Sahabat yang ikhlas kenyamanannya terganggu oleh kehadiran kami di kos-an ternyamannya : Uni Mentari, Riska, Mba Tinu, Rohima, Teteh Dita, Oga, Nuna, Bunda Yarni, terimakasih karena bukan hanya tempat di kos-an yang kalian beri tapi juga tempat dihati kalian untuk kami. Sahabat Bidikmisi : Bang Deka,Vendy, Elvita, Mito. Duo Ikhwan Faruq dan Dio. Sahabat PPA : Yoyog dan Endah. Sahabat dari SMA : Meky & PG, Nona-Nona Manis : Oty, Vina, Ujik, Nidya. Pak Komti : Hansen, dan Yudi. Sampai bertemu di puncak kesuksesan.**
- **KKN UNSRI-UNIB-UNJA-UNRI di Desa Limau, Kecamatan Sembawa, Kelurahan Banyuasin, Palembang : Dina Fitmilina, Deviera, Yuni, Uci, Charina, Sri, Kak Agung, Chandra, Bang Frans, Rimma, Mbak Putri, Rahma, Euis, Migo.**
- **Seluruh Keluarga Besarku.**
- **Bidik Misi dan Almamaterku.**

# RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rici Wiliyanti, dilahirkan di Lahat, pada tanggal 25 September 1991. Penulis adalah anak dari pasangan Asmawi (Wi) dan Suparni (Tinit).

Penulis merupakan alumni SD Negeri 73 Kota Bengkulu (1998 – 2004), SMP Negeri 14 Kota Bengkulu (2004 – 2007), SMA Negeri 4 Kota Bengkulu (2007 – 2010). Tahun 2010 penulis diterima di Universitas Bengkulu melalui jalur Penelusuran Potensi Akademik (PPA).

Penulis mengikuti KKN bersama UNSRI – UNIB – UNJA – UNRI pada tahun 2013 di bulan Juli sampai bulan Agustus. Kegiatan ini dilaksanakan oleh UNSRI. Penulis melaksanakan KKN di Kabupaten Banyuasin, Kecamatan Sembawa, Desa Limau RT. 2, Palembang. Setelah itu, penulis melaksanakan PPL di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Penulis juga mendapatkan beasiswa Bidikmisi sejak tahun 2010 sampai 2014.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di beberapa organisasi sebagai Anggota Keorganisasian HIMAFI (2011–2012), Anggota Bidang Kerohanian (2012–2013). Penulis menjabat sebagai Staf Kementerian Dalam Negeri (Staf Kemen-Dagri) BEM KBM UNIB selama dua periode kepengurusan yaitu pada tahun 2012–2013 dan 2013–2014. Penulis juga menjadi anggota Forum Studi Islam (FOSI) FKIP KBM UNIB tahun 2011, serta anggota Kajian Islam (KI) UKM Kerohanian KBM UNIB tahun 2012.

Penulis pernah mengikuti Pelatihan Manajemen Organisasi (PMO) 2 oleh BEM FKIP KBM UNIB tahun 2012. Penulis menjadi perwakilan BEM KBM UNIB dalam Konferensi Pendidikan Mahasiswa Indonesia (KPMI) di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung pada tahun 2012. Penulis juga merupakan Alumni Forum Indonesia Muda (FIM) Angkatan 14 C dilaksanakan di Cibubur, Jakarta Timur pada tahun 2013. Penulis menjadi Liaison Officer (LO) untuk Delegasi PWI dari Makassar, Sulawesi Selatan pada peringatan Hari Pers Nasional (HPN) bulan Februari 2014 di Bengkulu. Penulis juga merupakan Komite dan Delegasi National Youth Conference (NYC) #2 dari Provinsi Bengkulu, yang dilaksanakan oleh Youthcare Indonesia.

# ABSTRAK

**Rici Wiliyanti, 2014. Peningkatan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas VIII D SMP Negeri 6 Kota Bengkulu.** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi belajar dan hasil belajar siswa pada konsep cahaya di SMP Negeri 6 kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* (tps). Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII D semester genap Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk mengukur partisipasi belajar siswa, menggunakan lembar kerja siswa (lks) dan tes objektif untuk hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *think pair share* (tps) dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa meningkat yaitu sebesar 15,6 dengan kategori Baik (B) menjadi 18 dengan kategori Amat Baik (A) dan meningkat sebesar 19 dengan kategori Amat Baik (A), dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar yaitu dengan nilai rata-rata kelas 78,25 menjadi 79,48 meningkat menjadi rata-rata 81,22. Daya serap sebesar 78,25 % dan menjadi 79,48 meningkat 86,95% dan ketuntasan hasil belajar sebesar 73,91 % menjadi 82,60 % semakin meningkat ketuntasan sebesar 86,95 %.

Kata kunci: *Model Kooperatif, Think Pair Share (TPS), Partisipasi Belajar, Hasil Belajar Siswa*.

# KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " **Peningkatan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas VIII D SMP Negeri 6 Kota Bengkulu**". Shalawat beriring salam semoga tetap tercurah bagi suri tauladan umat manusia Rasulullah SAW, dan para sohibiyah.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari partisipasi berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan karendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof.Dr.Rambat Nur Sasongko,M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
2. Bapak Dr.Eko Swistoro,M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu sekaligus Pembimbing Akademik penulis.
3. Bapak Drs.Nyoman Rohadi,M.Sc, selaku Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi, bimbingan dan arahan selama perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Eko Risdianto, S.si, M.Cs, selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan dukungan, motivasi, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Irwan Koto, M.A, Ph.D dan Ibu Dra. Connie, M.Pd selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan nasihat, saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Fisika yang telah membimbing dan memberikan ilmunya selama perkuliahan.
7. Bapak Damri, S.Pd, M.M , selaku Kepala SMP Negeri 6 Kota Bengkulu.

8. Ibu Norma, S.Pd selaku guru bidang studi Fisika Kelas VIII D SMP Negeri 6 Kota Bengkulu.
9. Siswa-Siswi Kelas VIII D SMP Negeri 6 Kota Bengkulu.
10. Seluruh sahabat dan rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Pendidikan Fisika angkatan 2010 yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang dan semangat dalam kebersamaan yang terjalin selama ini.
11. Seluruh keluarga besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, terima kasih atas dukungannya dan kebersamaan yang telah terjalin selama ini.
12. Seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan keikhlasan serta mendapat keridhaan-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak terkait khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Bengkulu, 19 Juni 2014

Rici Wiliyanti

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL** ..... **i**
**HALAMAN PENGESAHAN** ..... **iii**
**HALAMAN PERSETUJUAN** ..... **iv**
**SURAT PERNYATAAN** ..... **v**
**MOTTO DAN PERSEMBAHAN** ..... **vi**
**RIWAYAT HIDUP** ..... **vii**
**ABSTRAK** ..... **viii**
**KATA PENGANTAR** ..... **ix**
**DAFTAR ISI** ..... **xi**
**DAFTAR TABEL** ..... **xii**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **xii**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xiv**

**BAB I. PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Rumusan Masalah ..... 4
1.3 Tujuan Penelitian ..... 4
1.4 Manfaat Penelitian ..... 5
1.5 Batasan Penelitian ..... 5

**BAB II. KERANGKA TEORITIS**

2.1 Partisipasi ..... 6
2.1.1 Pengertian Partisipasi ..... 6
2.1.2 Manfaat Partisipasi ..... 7
2.1.3 Jenis- Jenis Partisipasi ..... 8
2.2 Hasil Belajar ..... 9
2.3 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif ..... 10
2.4 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* ..... 15
2.5 Penelitian Relevan ..... 16
2.6 Kerangka Berfikir ..... 18

**BAB III. METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian ..... 19
3.2 Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian ..... 19
3.3 Prosedur Penelitian ..... 20
3.3.1 Siklus I ..... 21
3.3.2 Siklus II ..... 23
3.3.3 Siklus III ..... 24
3.4 Teknik Pengumpulan Data ..... 26
3.4.1 Lembar Observasi Partisipasi Guru ..... 26
3.4.2 Lembar Observasi Partisipasi Belajar Siswa ..... 26
3.4.3 Tes ..... 26
3.5 Teknik Analisis Data ..... 35

3.5.1 Data Observasi Partisipasi Guru....35
3.5.2 Data Observasi Partisipasi Belajar Siswa....37
3.5.2 Data Tes....39
3.6 Definisi Operasional....41

**BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian....42
4.1.1 Deskripsi Data Siklus I....42
4.1.1.1 Deskripsi Data Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus I....42
4.1.1.2 Deskripsi Data Hasil Observasi Partisipasi Guru Siklus I....43
4.1.1.3 Deskripsi Data Hasil Belajar Siklus I....44
4.1.1.4 Refleksi Siklus I....44
4.1.1.4.1 Refleksi Partisipasi Belajar Siswa Siklus I....45
4.1.1.4.2 Refleksi Partisipasi Guru Siklus I....45
4.1.2 Deskripsi Data Siklus II....46
4.1.2.1 Deskripsi Data Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus II....46
4.1.2.2 Deskripsi Data Hasil Observasi Partisipasi Guru Siklus II....47
4.1.2.3 Deskripsi Data Hasil Belajar Siklus II....48
4.1.2.4 Refleksi Siklus II....48
4.1.2.4.1 Refleksi Partisipasi Belajar Siswa Siklus II....48
4.1.2.4.2 Refleksi Partisipasi Guru Siklus II....49
4.1.3 Deskripsi Data Siklus III....50
4.1.3.1 Deskripsi Data Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus III....50
4.1.3.2 Deskripsi Data Hasil Observasi Partisipasi Guru Siklus III....51
4.1.3.3 Deskripsi Data Hasil Belajar Siklus III....51
4.1.3.4 Refleksi Siklus III....52
4.1.3.4.1 Refleksi Partisipasi Belajar Siswa Siklus III....52
4.1.3.4.2 Refleksi Partisipasi Guru Siklus III....52
4.2 Pembahasan....53
4.2.1 Partisipasi Belajar Siswa Siklus I, II dan III....53
4.2.2 Partisipasi Guru Siklus I, II dan III....55
4.2.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I, II dan III....57

**BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan....59
5.2 Saran....60

**DAFTAR PUSTAKA....61**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif .....13
Tabel 3.1 Kisi – Kisi Soal Tes Siklus I,II dan III.....28
Tabel 3.2 Data Hasil Uji Coba Instrumen Tes .....35
Tabel 3.3 Interval Kategori Penilaian Lembar Observasi Partisipasi Guru .....36
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Lembar Observasi Partisipasi Guru.....37
Tabel 3.5 Interval Kategori Penilaian Lembar Observasi Partisipasi Belajar Siswa .38
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Lembar Observasi Partisipasi Belajar Siswa.....38
Tabel 3.7 Kriteria Penilaian LKS untuk Siklus I,II dan III.....41
Tabel 4.1 Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus I.....42
Tabel 4.2 Hasil Observasi Partisipasi Guru Siklus I.....43
Tabel 4.3 Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus II.....46
Tabel 4.4 Hasil Observasi Partisipasi Guru Siklus II.....47
Tabel 4.5 Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus III .....50
Tabel 4.6 Hasil Observasi Partisipasi Guru Siklus III .....51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran Penelitian.....18
Gambar 3.1 Bagan Rangkaian Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....19
Gambar 4.1 Grafik Partisipasi Belajar Siswa Siklus I, II dan III.....53
Gambar 4.2 Grafik Partisipasi Guru Siklus I, II dan III.....56
Gambar 4.3 Grafik Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus I, II dan III.....57
Gambar 4.4 Grafik Daya Serap dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....58

# DAFTAR LAMPIRAN


Lampiran 1. Silabus Pembelajaran....64
Lampiran 2. Lembar Observasi Partisipasi Guru....66
Lampiran 3. Indikator Observasi Partisipasi Guru....67
Lampiran 4. Lembar Observasi Partisipasi Partisipasi Belajar Siswa ....70
Lampiran 5. Indikator Observasi Partisipasi Partisipasi Belajar Siswa ....71
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I....75
Lampiran 7. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I....80
Lampiran 8. Jawaban Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I....86
Lampiran 9. Lembar Observasi Partisipasi Guru Siklus I....92
Lampiran 10. Lembar Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus I....93
Lampiran 11. Lembar Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus I....93
Lampiran 12. Lembar Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus I....93
Lampiran 13. Soal Tes Siklus I....96
Lampiran 14. Jawaban Soal Tes Siklus I....99
Lampiran 15. Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I....100
Lampiran 16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II ....102
Lampiran 17. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II ....107
Lampiran 18. Jawaban Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II....112
Lampiran 19. Lembar Observasi Partisipasi Guru Siklus II ....119
Lampiran 20. Lembar Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus II ....120
Lampiran 21. Lembar Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus II ....121
Lampiran 22. Lembar Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus III....122
Lampiran 23. Soal Tes Siklus II....123
Lampiran 24. Jawaban Soal Tes Siklus II....126
Lampiran 25. Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II....127
Lampiran 26. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus III ....129
Lampiran 27. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus III ....135
Lampiran 28. Jawaban Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus III ....141
Lampiran 29. Lembar Observasi Partisipasi Guru Siklus III....147
Lampiran 30. Lembar Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus III....148
Lampiran 31. Lembar Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus III....149
Lampiran 32. Lembar Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus III....150
Lampiran 33. Soal Tes Siklus III ....151
Lampiran 34. Jawaban Soal Tes Siklus III....154
Lampiran 35. Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus III ....155
Lampiran 36. Uji Validitas Soal Tes Siklus....156
Lampiran 37. Uji Reliabilitas Soal Tes Siklus....162
Lampiran 38. Uji Taraf Kesukaran Soal Tes Siklus ....165
Lampiran 39. Uji Daya Pembeda Soal Tes Siklus....174
Lampiran 40. Surat Izin Penelitian....176

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pendidikan harus mampu mengembangkan potensi siswa sehingga pendidikan dapat mendukung pembangunan di masa yang akan datang. Pendidikan harus menjadikan siswa dapat menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Siswa juga bisa menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya ketika dia harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja. Untuk itu siswa harus mempunyai kompetensi agar dapat bekerjasama dengan orang lain.

Proses belajar kompetitif dan individualistis masih sering terjadi dalam pendidikan di Indonesia sampai sekarang ini. Siswa biasanya datang ke sekolah dengan harapan untuk dapat menjadi yang terbaik. Dalam belajar kompetitif dan individualistis, guru menempatkan siswa sebagai seseorang yang harus memiliki kemampuan yang lebih di atas temannya yang lain. Sehingga peserta didik cenderung tidak mau berbagi dan tidak mau bekerjasama dengan teman-temannya, agar dia dapat menjadi yang terbaik sedangkan teman-temannya yang lain berada di bawah kemampuannya serta menjadi yang lebih buruk darinya.

Menurut Slavin dalam Trianto (2013) bahwa pada belajar kompetitif dan individualistis, terdapat beberapa kelemahan yaitu : (a) Siswa berkompetisi tidak sehat. Misalnya saat salah seorang siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa yang lain berharap agar jawaban yang diberikan oleh temannya

itu kurang tepat bahkan salah, sehingga Ia dapat memberikan jawaban benar dan mendapatkan pujian dari gurunya, dan merasa lebih baik dari temannya, hal ini juga terjadi pada siswa lain di kelas, (b) Siswa berkemampuan lemah akan kurang termotivasi, (c) Motivasi yang berkurang akan membuat siswa tidak memiliki keinginan untuk menjadi semakin sukses dan justru semakin tertinggal, dan (d) Adanya perasaan frustasi yang dirasakan oleh siswa sehingga siswa belajar dalam rasa tertekan dan terancam. Untuk menghindari hal-hal tersebut dan agar siswa dapat bekerjasama dan saling membantu satu sama lain untuk mencapai sukses, maka jalan keluarnya adalah dengan pembelajaran kooperatif.

Menurut Trianto (2013) bahwa pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berinteraksi dan berbagi dengan berbagai teman yang memiliki latar belakang berbeda. Siswa akan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, maka siswa akan menjadi lebih perduli dengan teman kelompoknya, siswa akan mendukung satu sama lain, karena keberhasilan kelompok tergantung dari keberhasilan semua anggota kelompok. Sehingga siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa maupun sebagai seorang guru yang berbagi pengetahuannya dengan temannya. Dalam kelompok siswa akan belajar membuat keputusan dan hal tersebut akan mengajarkan tentang kepemimpinan dan juga mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama yang akan sangat bermanfaat untuk kehidupannya di luar sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan diperoleh bahwa : (1) Model pembelajaran kooperatif yang sering digunakan oleh guru kurang bervariasi, (2) Tipe pembelajaran kooperatif belum membuat siswa memiliki

pertanggungjawaban individual, hal ini dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam kelompok masih kurang. Siswa hanya mengandalkan satu atau dua orang saja untuk menyelesaikan tugas kelompok, (3) Hasil belajar fisika siswa masih banyak yang belum mencapai ketuntasan belajar, (4) Susunan tempat duduk yang berjejer ke belakang yaitu susunan yang menempatkan masing-masing satu orang siswa dengan satu orang teman sebangkunya, membuat siswa tidak dapat berdiskusi secara aktif dalam kelompok karena keterbatasan ruang gerak siswa. Untuk memanfaatkan keadaan ini dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa berpasangan yaitu tipe *Think Pair Share (TPS).*

Menurut Slavin (2005) tipe *Think Pair Share (TPS)* dilakukan dengan tahapan yaitu Guru menyampaikan pelajaran kepada kelas, para siswa dibimbing untuk duduk berpasangan dengan timnya masing-masing. Selanjutnya pertanyaan diberikan Guru kepada kelas, lalu setiap siswa diminta untuk *Thinking* (berpikir) mengenai sebuah jawaban, kemudian *Pairing* (berpasangan) dengan pasangannya dengan tujuan untuk mencapai sebuah kesepakatan terhadap jawaban. Akhirnya, para siswa diminta untuk *Sharing* (berbagi) jawaban yang telah mereka sepakati dengan seluruh kelas.

Menurut Trianto (2013) untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dapat dirancang jenis pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Think Pair Share (TPS)* atau berpikir berpasangan berbagi. Prosedur dalam tipe ini, dapat memberi waktu lebih banyak agar siswa *Thinking* (berpikir), lalu memberikan respons dan saling membantu ketika mereka *Pairing* (berpasangan) dengan kelompoknya, serta saat *Sharing* (berbagi) hasil diskusi, dengan tipe ini kelas mendapatkan pengaturan yang baik dan guru dapat mengendalikan kelas secara keseluruhan.

Menurut Lie dalam Yensi (2008) bahwa kelebihan kelompok berpasangan ini adalah : (1) Partisipasi anggota kelompok dapat meningkat, (2) Masing-masing anggota kelompok memiliki kesempatan lebih banyak untuk berkontribusi, (3) Mempermudah interaksi, (4) Dapat dibentuk lebih mudah dan cepat.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul **"Peningkatan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas VIII D SMP Negeri 6 Kota Bengkulu"**

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah partisipasi belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada konsep cahaya di kelas VIII D SMP Negeri 6 Kota Bengkulu?
2. Apakah hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada konsep cahaya di kelas VIII D SMP Negeri 6 Kota Bengkulu?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan partisipasi belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada konsep cahaya di kelas VIII D SMP Negeri 6 Kota Bengkulu
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada konsep cahaya di kelas VIII D SMP Negeri 6 Kota Bengkulu.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru
   a. Guru memperoleh variasi dalam menyusun model kooperatif
   b. Guru lebih memahami model kooperatif *Think Pair Share* (TPS)
2. Bagi Siswa
   a. Siswa menjadi lebih berpartisipasi dalam kelompok dan mengalami peningkatan hasil belajar.
   b. Siswa terlatih untuk dapat bekerjasama dan bertanggung jawab.

## 1.5 Batasan Penelitian

1. Partisipasi belajar dalam penelitian ini merupakan partisipasi belajar siswa dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan dinilai menggunakan lembar observasi partisipasi.
2. Hasil Belajar yang diukur adalah aspek kognitif.
3. Model kooperatif yang digunakan yaitu tipe *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang memberikan siswa waktu untuk *Thinking* (berpikir) mengenai pertanyaan yang diberikan oleh guru dan kemudian *Pairing* (berpasangan) untuk membahas jawaban dari pertanyaan tersebut, lalu *Sharing* (berbagi) dengan seluruh kelas.
4. Konsep penelitian ini yaitu materi cahaya pada semester II dilaksanakan di kelas VIII D SMP Negeri 6 Kota Bengkulu.

# BAB II
# KERANGKA TEORITIS

## 2.1 Partisipasi

### 2.1.1 Pengertian Partisipasi

Menurut Echols dalam Suryosubroto (2009) bahwa apabila dilihat dari asal katanya, kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris *"participation"* yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan.

Pengertian tentang partisipasi dikemukakan oleh Davis sebagai berikut :

*"Participation is defined as a mental and emotional involved at a person in a group situation which encorager then contribut to group goal and share responsibility in them."* ( Suryosubroto, 2009).

Sesuai dengan pengertian tersebut, partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam pencapaian tujuan serta ikut bertanggung jawab di dalamnya.

Senada dengan pendapat di atas, pengertian partisipasi menurut Tjokrowinoto dalam Suryosubroto (2009) adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka untuk mencapai tujuan-tujuan bersama dengan tanggung jawab terhadap tercapainya tujuan tersebut.

Ensiklopedi pendidikan dalam Suryosubroto (2009) menyampaikan konsep partisipasi yaitu merupakan salah satu penerapan demokratis yang mengikutsertakan orang dalam perencanaan serta pelaksanaan dan ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya.

Partisipasi juga terdapat di bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta dalam mengambil keputusan dan penentuan kebijaksanaan.

Gie dalam Suryosubroto (2009) mengemukakan bahwa partisipasi meliputi (1) Membangkitkan perasaan diikutsertakan dalam kegiatan, (2) Mengikutsertakan bawahan dalam kegiatan. Unsur-unsur yang terdapat dalam partisipasi menurut Suryosubroto (2009) adalah : (1) Kegiatan yang dilaksanakan harus terdapat keterlibatan anggota didalamnya, (2) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat membangkitkan kemauan anggota untuk berinisiatif dan berkreasi. Sifat dari partisipasi ialah : (1) Para anggota kelompok memiliki kesadaran untuk menyelesaikan kewajibannya, (2) Tidak terdapat unsur paksaan, (3) Terdapat perasaan ikut memiliki dari anggota.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan/keikutsertaan seseorang dalam proses pengambilan keputusan dalam kelompok yang melibatkan mental dan emosi serta fisik dan membutuhkan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama.

### 2.1.2 Manfaat Partisipasi

Manfaat dari partisipasi yang dikemukakan oleh Davis dalam Suryosubroto (2009) yaitu : (1) Keputusan yang benar dapat diperoleh lebih mudah dikarenakan banyaknya ide atau gagasan dari anggota kelompok, (2) Kemampuan berfikir kreatif dari para anggotanya dapat bermanfaat, (3) Mengendalikan nilai-nilai martabat manusia, motivasi serta membangun kepentingan bersama, (4) Menjadikan orang lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya dalam kelompok, (5) Ada kemungkinan untuk mengikuti

perubahan-perubahan. Lebih jauh, pendapat Burt, Sachlan and Roger dalam Suryosubroto (2009) mengenai manfaat partisipasi ialah (1) Komunikasi tidak terjadi hanya satu arah tetapi dua arah, (2) Keputusan ketua dipengaruhi oleh lebih banyak anggota, sehingga keputusan yang diambil lebih baik, (3) Sifat yang tidak baik antara anggota berkurang, (4) Anggota dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk berkontribusi bagi kelompok.

Senada dengan pendapat tersebut Ranupandojo dalam Suryosubroto (2009) mengemukakan bahwa partisipasi dapat memberikan beberapa manfaat seperti karena banyaknya sumbangan pikiran, keputusan yang dibuat lebih baik, perintah yang diberikan akan mendapat penerimaan yang lebih besar serta akan menimbulkan perasaan diperlukan.

Manfaat partisipasi berdasarkan uraian di atas adalah banyaknya anggota yang memberikan sumbangan pikiran membuat keputusan yang diambil menjadi lebih baik, dapat menjadikan seseorang mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat bertanggung jawab serta merasa memiliki tugas dan kewajiban dalam kelompok sehingga dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

### 2.1.3 Jenis – Jenis Partisipasi

Menurut Davis dalam Sastroputro (1989) terdapat jenis- jenis partisipasi adalah sebagai berikut : (1) Partisipasi berupa pikiran *(Psychological Participation)* merupakan keikutsertaan secara aktif dengan memanfaatkan pikiran yang dimiliki untuk mencapai tujuan tertentu, (2) Partisipasi yang berupa tenaga *(Physical Participation)* yaitu seseorang yang mengerahkan tenaganya untuk beraktifitas dan aktif dalam suatu kegiatan sehingga dapat berkontribusi

dalam mencapai suatu tujuan, (3) Partisipasi yang berupa tenaga dan pikiran *(Physical and Psychological Participation)* mengandung pengertian yang luas, dalam kegiatan tidak hanya fisik yang dikerahkan dan dimanfaatkan tetapi non-fisik juga, (4) Partisipasi yang berupa keahlian *(Participation with Skill)* , hal ini dapat berupa keahlian seorang yang ia dapat, baik karena latar belakang pendidikan formal maupun non-formal, (5) Partisipasi yang berupa barang *(Material Participation)* dapat berupa barang-barang atau kebutuhan yang dibutuhkan saat proses mengerjakan suatu kegiatan agar dapat membantu dan memaksimalkan berjalannya kegiatan tersebut, (6) Partisipasi berupa uang *(Money Participation)* merupakan pemberian uang yang akan digunakan demi mendukung suksesnya pelaksanaan suatu tindakan.

## 2.2 Hasil Belajar

Menurut Bloom dalam Suprijono (2013) bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comperehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (menilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *intiatory, pre-routine, dan rountinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sementara menurut Linderegen dalam Suprijono (2013) hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Lebih lanjut Usman dalam

Yensi (2008) menyatakan bahwa apabila seseorang telah mengalami proses belajar, maka Ia akan mengalami perubahan tingkah laku, yang mencakup aspek pengetahuannya, aspek keterampilannya juga aspek sikapnya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik aspek kognitif, afektif juga aspek psikomotor setelah siswa mengalami proses pembelajaran.

## 2.3 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nurulhayati dalam Rusman (2013) pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Sedangkan menurut Sanjaya dalam Rusman (2013) bahwa *cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Menurut Chaplin dalam Suprijono (2013) mendefinisikan kelompok sebagai berikut :

> *"a collection of individuals who have some characterictic in common or who are pursuing a common goal. Two or more person who interact in any way constitute a group. It is not necessary, however, for the members of a group to interact directly or in face to face manner"*

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa kelompok itu dapat terdiri dari dua orang saja, dan juga dapat terdiri dari banyak orang, anggota kelompok tidak harus berinteraksi secara langsung atau *face to face*.

Menurut Artzt dan Newman dalam Trianto (2013) bahwa dalam pembelajaran kooperatif saat menyelesaikan tugas- tugas kelompok siswa belajar bersama sebagai suatu tim untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, untuk keberhasilan kelompoknya, setiap anggota kelompok harus memiliki tanggungjawab yang sama. Johnson dalam Rusman (2013) mengemukakan bahwa *cooperative learning* adalah teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Menurut Slavin dalam Rusman (2013) bahwa pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa agar dapat berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Dalam kelompok, dapat terjadi pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam situsi yang tidak terancam dan tidak tertekan, karena pembelajaran kelompok membuat siswa secara bersama-sama berkeinginan untuk menjadi yang terbaik dan bekerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan tersebut, sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Dengan demikian, pendidikan seharusnya mampu mengkondisikan, dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas serta daya cipta (kreativitas), sehingga proses pembelajaran akan memiliki dinamika.

Jhonson dan Johnson dalam Trianto (2013) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah menjadikan belajar siswa maksimal agar peningkatan prestasi akademik dan pemahaman menjadi lebih baik secara

individu maupun secara kelompok. Selain itu, Louisell dan Descamps dalam Trianto (2013) menambahkan bahwa siswa yang bekerja dalam team, dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang etnis yang beragam serta memperbaiki kemampuan baik berkemampuan tinggi, sedang maupun rendah, mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam proses yang terjadi di dalam kelompok serta keterampilan dalam pemecahan masalah.

Roger dan Jhonson dalam Suprijono (2013) menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif agar dicapai hasil maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan lima unsur tersebut adalah: (1) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif), siswa akan merasa bahwa mereka sedang bekerjasama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain sehingga setiap siswa akan membantu temannya agar dapat memehami pelajaran dengan baik sehingga tujuan kelompok tercapai, (2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan), dengan adanya rasa tanggungjawab maka siswa akan lebih merasa memiliki dan lebih berpartisipasi serta membantu menyukseskan tujuan kelompok, (3) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif), belajar kooperatif merupakan salah satu kegiatan yang akan meningkatkan interaksi antar siswa. (4) *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota), tanpa adanya komunikasi yang baik antar anggota maka kelompok akan sulit untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, (5) *Group processing* (pemprosesan kelompok), terjadi proses di dalam kelompok yang dapat dirasakan dan dialami langsung oleh siswa dalam pembelajaran.

Menurut Jhonson dan Johnson serta Sutton dalam Trianto (2013) bahwa terdapat lima unsur penting dalam belajar kooperatif, yaitu : (1) Pertama, saling

ketergantungan yang bersifat positif antara siswa. Siswa akan merasa memiliki tujuan yang sama sehingga akan berusaha mencapai tujuan tersebut dengan bekerjasama antarkelompok dan merasa terikat satu sama lain, (2) Kedua, interaksi antara siswa yang semakin meningkat. Siswa akan saling memberikan bantuan satu sama lain, tukar-menukar ide dan melakukan usaha terbaik untuk mencapai tujuan bersama, (3) Ketiga, Tanggung jawab individual, dengan adanya tanggung jawab individual maka siswa akan merasa memiliki kelompok dan akan turut andil dalam penyelesaian tugas demi kesuksesan dan pencapaian tujuan kelompok, (4) Keempat, Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil, yaitu dengan siswa belajar berinteraksi bersama teman-temanya dan lingkungan belajar lainnya, (5) Kelima, Proses kelompok yang membuat hubungan kerja menjadi lebih baik.

Siahaan dalam Rusman (2013) mengutarakan lima unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, yaitu : (a) adanya saling ketergantungan yang positif antar anggota kelompok, setiap siswa akan merasa bahwa mereka satu tim yang akan bekerjasama dan membantu satu sama lain, sehingga kesuksesan kelompok bergantung pada berhasilnya masing-masing individu dalam pembelajaran, (b) saat pembelajaran kooperatif berlangsung terdapat interaksi berhadapan *(face to-face interaction),* hal ini akan melatih siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungannya, (c) hal yang penting adalah tanggung jawab individu *(individual responsibility),* jika setiap individu memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompoknya maka Ia akan melakukan yang terbaik untuk kelompoknya, (d) siswa juga harus memiliki keterampilan sosial *(social skills)* dalam memberikan respon terhadap teman-teman di sekitarnya (e)

terjadi proses dalam kelompok *(group processing)* baik proses penyelesaian tugas maupun proses dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang membagi siswa menjadi kelompok-kelompok yang bekerjasama dan saling berbagi pengetahuan untuk mencapai kesuksesan tujuan kelompok serta siswa dapat mengembangkan kemampuan sosial dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.

Menurut Suprijono (2013) sintak model pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 (enam) fase yaitu seperti terlihat dalam Tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

| No | Fase-Fase | Perilaku Guru |
|---|---|---|
| 1. | Fase 1 :<br>*Present goals and set*<br>(Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa) | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa agar siap belajar |
| 2. | Fase 2 :<br>*Present information*<br>(Menyajikan informasi) | Guru mempesentasikan informasi kepada siswa secara verbal |
| 3. | Fase 3 :<br>*Organize students into learning teams*<br>(Mengorganisir siswa ke dalam tim-tim belajar) | Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien |
| 4. | Fase 4 :<br>*Assist team work and study*<br>(Membimbing kelompok bekerja dan belajar) | Guru membantu tim-tim belajar selama siswa mengerjakan tugasnya |
| 5. | Fase 5 :<br>*Test on the material*<br>(Mengevaluasi) | Guru menguji pengetahuan siswa mengenai berbagai materi pembelajaran dengan meminta kelompok-kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. |
| 6. | Fase 6 :<br>*Provide recognition*<br>(Memberikan pengakuan atau penghargaan) | Guru mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok. |

## 2.4 Pengertian Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)*

Menurut Suprijono (2013) Tahap pertama yang dilakukan adalah *"Thinking"* pembelajaran ini diawali dengan guru memberikan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawabannya. Selanjutnya *"Pairing"*, pada tahap ini guru membimbing siswa berpasang-pasangan. Kemudian Guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi agar memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya. Hasil diskusi di tiap-tiap pasangan dibicarakan dengan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan *"Sharing"*. Dalam kegiatan ini diharapkan terjadinya tanya jawab yang mendorong terbentuknya pengetahuan dan siswa dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

Menurut Arends dalam Trianto (2013) bahwa guru menggunakan langkah-langkah (fase) sebagai berikut :

a. Langkah 1 : *Thinking* (Berfikir)

   Diawal pelajaran Guru mengajukan beberapa pertanyaan atau masalah yang berkaitkan dengan materi dan meminta siswa untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah yang ditanyakan selama beberapa menit. Pada tahap ini siswa akan memahami bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.

b. Langkah 2 : *Pairing* (Berpasangan)

   Selanjutnya siswa diminta guru untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Siswa dapat berinteraksi dengan pasangannya dan dapat memanfaatkan waktu yang disediakan untuk menyatukan jawaban apabila terdapat pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila

terdapat suatu masalah. Untuk berpasangan, biasanya guru memberikan waktu 4 sampai 5 menit agar siswa dapat berpindah tempat duduk ke pasangannya.

c. Langkah 3 : *Sharing* (Berbagi)

Pada langkah akhir, Setiap pasangan-pasangan diminta guru untuk berbagi dengan keseluruhan kelas mengenai materi yang telah mereka diskusikan. Guru dapat berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan. Pada bagian ini guru dapat memberikan waktu untuk siswa lain memberikan pertanyaan dan berdiskusi mengenai jawaban dari pasangan yang melaporkan kepada kelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat disimpulkan sebagai suatu model pembelajaran dengan tiga tahapan yaitu tahap pertama *Thinking* (berfikir), tahap kedua *Pairing* (berpasangan), tahap ketiga *Sharing* (berbagi).

## 2.5 Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan yaitu :

1. Agustin (2005) dalam skripsinya disebutkan bahwa pembelajaran pada konsep kalor dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar yang dilihat dengan adanya peningkatan daya serap siswa secara individu yaitu 64,67 % pada siklus I, 69,04 % pada siklus II, dan menjadi 76,67% pada siklus III. Serta dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan rata-rata 59 pada siklus I, 58 siklus II dan 62 pada siklus III berada pada kategori baik. Saran yang disampaikan penulis ialah agar guru fisika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

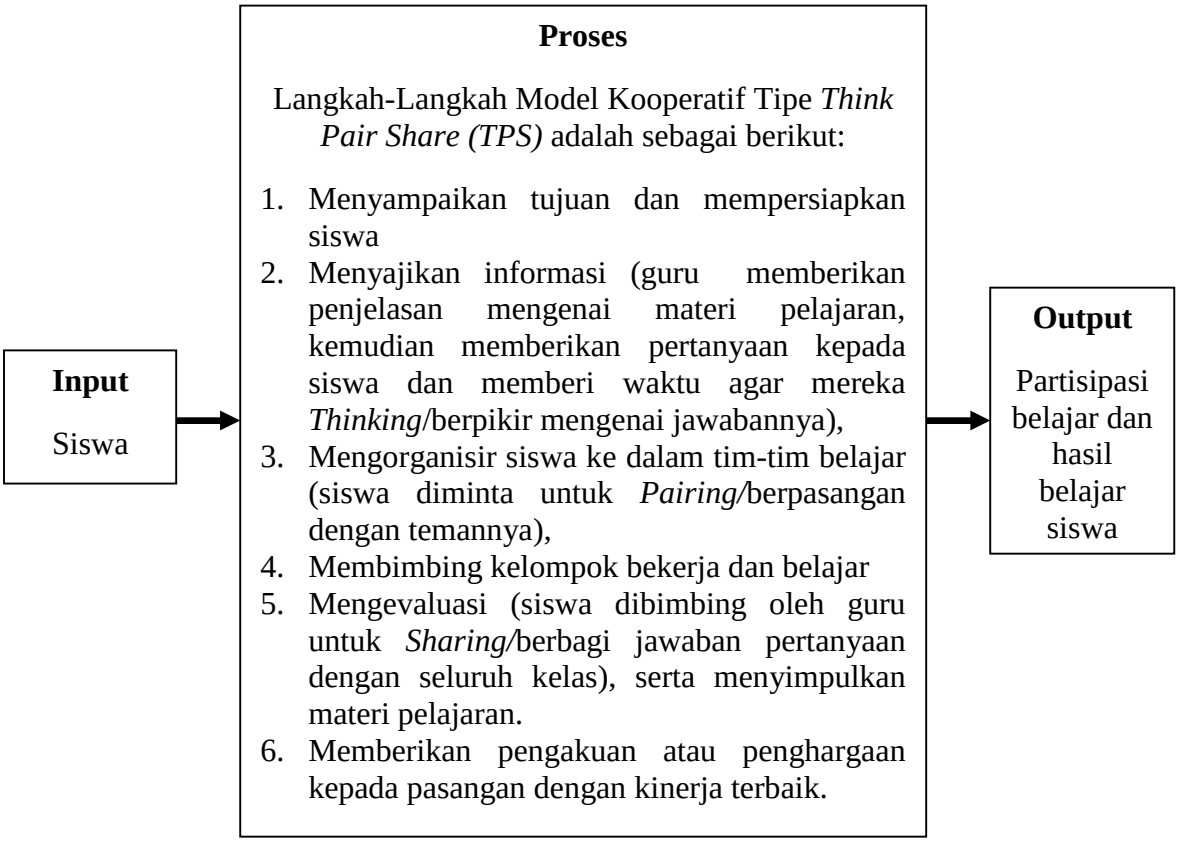
*Think Pair Share* (TPS) karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat memberikan siswa kesempatan untuk berfikir dan mengemukakan pendapatnya.

2. Yensi (2008) dalam skripsinya penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada konsep alat optik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 17 Kota Bengkulu dengan skor rata-rata daya serap siswa 66,43 % pada siklus I, 73,97 % pada siklus II, dan ketuntasan hasil belajar 81,80 % pada siklus I, 93,18 % pada siklus II. Serta dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan rata-rata 29 pada siklus I dan 33 pada siklus II berada pada kategori baik. Saran dari penulis adalah agar dapat menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) karena dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa pun menjadi meningkat.
3. Herdiansyah (2010) dalam skripsinya diperoleh bahwa terdapat pengaruh model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan media komik-kartun terhadap hasil belajar fisika di SMPN 11 Kota Bengkulu dengan besar pengaruh 42,25%. Guru diharapkan menerapkan tipe *Think Pair Share* (TPS) karena menurut hasil penelitian dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan siswa dapat mengalami sendiri, mencari dan menemukan jawaban dari proses diskusi dan dapat mencapai tujuan bersama.
4. Mutsaniah dalam jurnalnya dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu partisipasi belajar siswa selama penerapan strategi belajar tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam siklus I memperoleh nilai sebesar 2,8 dengan kriteria baik, siklus II memperoleh nilai 3,7 dengan kriteria sangat baik. Model

kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebaiknya diterapkan oleh guru dalam pembelajaran fisika karena akan membuat siswa memiliki ketertarikan pada pembelajaran dan merasa bertanggungjawab atas tugasnya sehingga siswa akan memiliki pengalaman belajar secara langsung yang membantu siwa dalam membentuk/ membangun/ mengkonstruktivis pengetahuannya.

## 2.6 Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini, inputnya adalah siswa. Siswa akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berdasarkan tahapan yang telah ditetapkan. Diharapkan outputnya berupa partisipasi belajar dan hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan tinjauan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :




Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran Penelitian

# BAB III
# METODOLOGI PENELITIAN

## 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2012) penelitian tindakan kelas atau dalam bahasa inggris *Classroom Action Research (CAR)* merupakan suatu penelitian yang diadakan di kelas. Pengertian kelas dalam pengajaran yang dimaksud tidak hanya di ruang kelas tetapi juga dapat berada di berbagai tempat. Namun yang penting adalah terdapat siswa yang belajar di dalamnya. Selanjutnya, Suhardjono dalam Arikunto (2012) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan *(action research)* yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelasnya. Senada dengan pendapat di atas, Supardi dalam Arikunto (2012) menambahkan bahwa jenis penelitian tindakan kelas ini dapat menawarkan cara dan prosedur baru agar dapat menjadikan guru memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme dalam proses belajar mengajar dengan memperhatikan kondisi siswa.

Pada penelitian ini akan digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada materi cahaya.

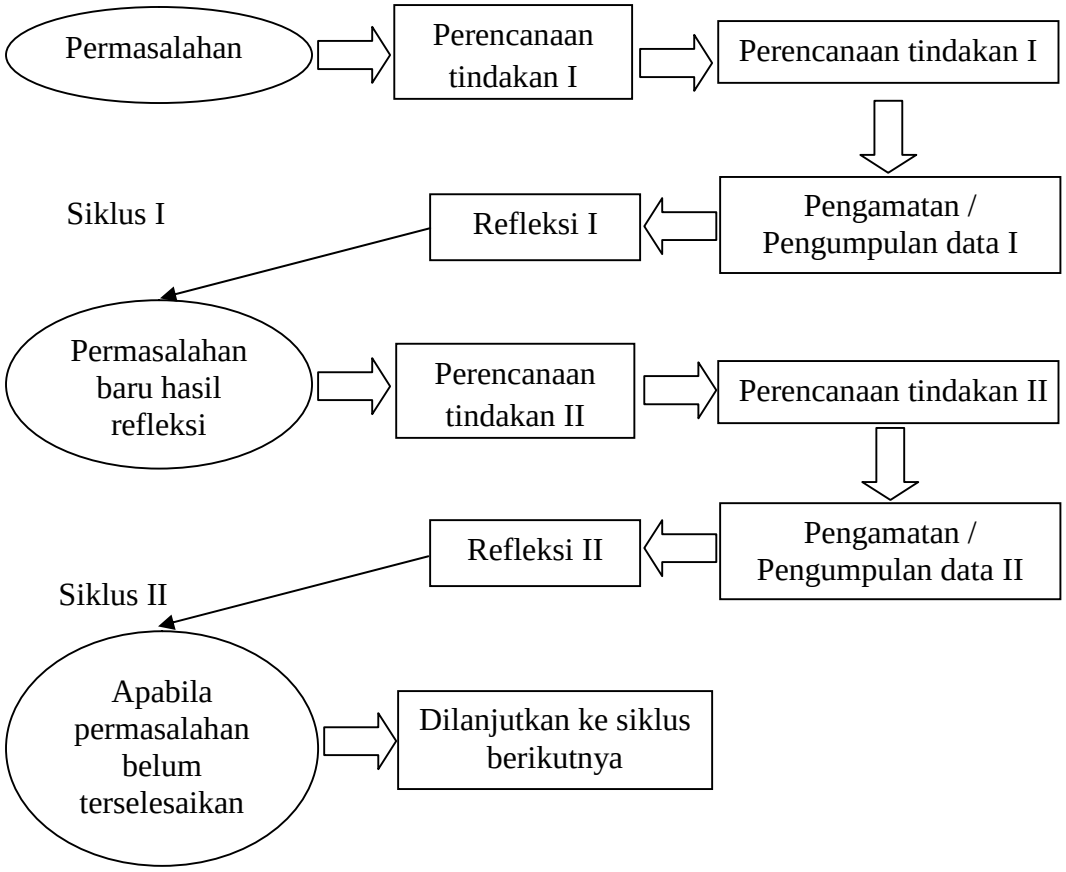
## 3.2 Subjek , Tempat dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D tahun ajaran 2013-2014 yang berjumlah 24 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Tempat dilaksanakannya adalah di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan maret sampai april tahun 2014.

### 3.3 Prosedur Penelitian

Menurut Suhardjono dalam Arikunto (2012) bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Dalam penelitian dapat dilaksanakan siklus I berlanjut ke siklus II dan apabila belum mendapatkan hasil yang diharapkan dapat melanjutkan ke siklus III dengan tahapan yang sama di setiap siklusnya. Banyaknya siklus tergantung dari keinginan dan kebutuhan peneliti, namun disarankan tidak kurang dari 2 siklus.

Keempat tahap ini dapat digambarkan sebagai berikut :




Gambar 3.1 Bagan Rangkaian Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus I yang terdiri dari empat kegiatan. Guru dapat mengamati hambatan serta keberhasilan yang dicapai dari siklus pertama tersebut dan merancang pertemuan untuk siklus II dan berikutnya III. Seperti yang disebutkan dalam Arikunto (2012) bahwa masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu (a) perencanaan yaitu berupa rancangan kegiatan yang akan dilakukan selama penelitian, (b) tindakan ialah implementasi atau penerapan dari rancangan yang telah dibuat sebelumnya, guru harus berusaha menaati rancangan yang sudah dibuat namun tidak pula berlaku kaku dan tidak wajar. Keterkaitan antara rancangan dan pelaksanaan perlu diperhatikan, (c) pengamatan, hal ini dilakukan ketika pelaksanaan sedang berlangsung, guru melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi, dan (d) refleksi bertujuan untuk menganalisa dan mengevaluasi, tindakan yang telah dilakukan guna untuk menyempurnakan pelaksanaan selanjutnya. Setelah guru selesai melakukan tindakan, selanjutnya melakukan refleksi. Refleksi dapat menjadi bahan acuan agar guru dapat memperbaiki pembelajaran di setiap siklus sehingga dapat meningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini akan dilakukan dalam tiga siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Kegiatan dari masing-masing tahap di setiap siklus adalah sebagai berikut :

### 3.3.1 Siklus I

#### A. Perencanaan Tindakan I

Pada tahap perencanaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang terdiri dari kegiatan sebagai berikut: (1) Menyusun silabus pembelajaran pada konsep cahaya (Lampiran 1), (2) Menyusun rencana

pelaksanaan pembelajaran pada konsep cahaya (Lampiran 6), (3) Mempersiapkan lembar kerja siswa (LKS) siklus I (Lampiran 7), (4) Membuat jawaban lembar kerja siswa (LKS) siklus I (Lampiran 8), (5) Membuat lembar observasi partisipasi guru (Lampiran 9) (6) Membuat lembar observasi partisipasi belajar siswa (Lampiran 10) (7) Mempersiapkan tes akhir siklus I (Lampiran 13), (8) Membuat jawaban tes akhir siklus I (Lampiran 14).

**B. Pelaksanaan Tindakan I**

Pada tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau 2x40 menit. Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) Menyajikan informasi (guru memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran, kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberi waktu agar mereka *Thinking*/berpikir mengenai jawabannya), (3) Mengorganisir siswa ke dalam tim-tim belajar (siswa diminta untuk *Pairing*/berpasangan dengan temannya), (4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar, (5) Mengevaluasi (siswa dibimbing oleh guru untuk *Sharing*/berbagi jawaban pertanyaan dengan seluruh kelas), serta menyimpulkan materi pelajaran, (6) Memberikan pengakuan atau penghargaan kepada pasangan dengan kinerja terbaik, (7) Pada akhir pertemuan diadakan tes siklus I.

**C. Pengamatan**

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan dengan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama tindakan berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh

guru beserta teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi partisipasi belajar siswa dan lembar observasi partisipasi guru.

**D. Refleksi Siklus I**

Tahapan ini dilakukan dengan menganalisa dan mengkaji serta mengevaluasi secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan untuk menentukan tindakan pada siklus II. Setelah selesai siklus pertama, guru melanjutkan ke siklus kedua dengan tahapan dan urutan kegiatan yang sama dengan siklus sebelumnya.

**3.3.2 Siklus II**

**A. Perencanaan Tindakan II**

Pada tahap perencanaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang terdiri dari kegiatan sebagai berikut: (1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada konsep cahaya (Lampiran 16), (2) Mempersiapkan lembar kerja siswa (LKS) siklus II (Lampiran 17), (3) Membuat jawaban lembar kerja siswa (LKS) siklus II (Lampiran 18), (4) Membuat lembar observasi partisipasi guru (Lampiran 19) (5) Membuat lembar observasi partisipasi belajar siswa (Lampiran 20) (6) Mempersiapkan tes akhir siklus II (Lampiran 23), (7) Membuat jawaban tes akhir siklus II (Lampiran 24).

**B. Pelaksanaan Tindakan II**

Pada tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau 2x40 menit. Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) Menyajikan informasi (guru memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran, kemudian memberikan

pertanyaan kepada siswa dan memberi waktu agar mereka *Thinking*/berpikir mengenai jawabannya), (3) Mengorganisir siswa ke dalam tim-tim belajar (siswa diminta untuk *Pairing*/berpasangan dengan temannya), (4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar, (5) Mengevaluasi (siswa dibimbing oleh guru untuk *Sharing*/berbagi jawaban pertanyaan dengan seluruh kelas), serta menyimpulkan materi pelajaran, (6) Memberikan pengakuan atau penghargaan kepada pasangan dengan kinerja terbaik, (7) Pada akhir pertemuan diadakan tes siklus II.

**C. Pengamatan**

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan dengan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama tindakan berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh guru beserta teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi partisipasi belajar siswa dan lembar observasi partisipasi guru.

**D. Refleksi Siklus II**

Tahapan ini dilakukan dengan menganalisa dan mengkaji serta mengevaluasi secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan untuk menentukan tindakan pada siklus III.

**3.3.3 Siklus III**

**A. Perencanaan Tindakan III**

Pada tahap perencanaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang terdiri dari kegiatan sebagai berikut: (1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada konsep cahaya (Lampiran 26), (2) Mempersiapkan lembar kerja siswa (LKS) siklus III (Lampiran 27), (3) Membuat jawaban lembar kerja siswa (LKS) siklus III (Lampiran 28), (4) Membuat lembar

observasi partisipasi guru (Lampiran 29) (5) Membuat lembar observasi partisipasi belajar siswa (Lampiran 30) (6) Mempersiapkan tes akhir siklus III (Lampiran 33), (7) Membuat jawaban tes akhir siklus III (Lampiran 34).

**B. Pelaksanaan Tindakan III**

Pada tahap pelaksanaan siklus III dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau 2x40 menit. Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) Menyajikan informasi (guru memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran, kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberi waktu agar mereka *Thinking*/berpikir mengenai jawabannya), (3) Mengorganisir siswa ke dalam tim-tim belajar (siswa diminta untuk *Pairing*/berpasangan dengan temannya), (4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar, (5) Mengevaluasi (siswa dibimbing oleh guru untuk *Sharing*/berbagi jawaban pertanyaan dengan seluruh kelas), serta menyimpulkan materi pelajaran, (6) Memberikan pengakuan atau penghargaan kepada pasangan dengan kinerja terbaik, (7) Pada akhir pertemuan diadakan tes siklus III.

**C. Pengamatan**

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan dengan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama tindakan berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh guru beserta teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi partisipasi belajar siswa dan lembar observasi partisipasi guru.

**D. Refleksi Siklus III**

Tahapan ini dilakukan dengan menganalisa dan mengkaji serta mengevaluasi secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan untuk menentukan tindakan yang tepat pada satuan bahasan berikutnya.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

### 3.4.1 Lembar Observasi Partisipasi Guru

Pada penelitian ini, selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* digunakan lembar observasi partisipasi guru. Dilengkapi dengan lembar indikator observasi partisipasi guru yang terdapat pada lampiran 3. Lembar observasi partisipasi guru dinilai oleh dua orang teman sejawat dengan kategori pengamatan partisipasi yaitu amat baik (A), baik (B), dan cukup (C).

### 3.4.2 Lembar Observasi Partisipasi Belajar Siswa

Lembar penilaian observasi partisipasi belajar siswa dapat dinilai dengan menggunakan lembar indikator partisipasi belajar siswa pada lampiran 5. Lembar observasi akan dinilai oleh guru beserta dua orang teman sejawat dengan kategori pengamatan partisipasi yaitu amat baik (A), baik (B), dan cukup (C).

### 3.4.3 Tes

Menurut Arikunto (2010) bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang dimanfaatkan atau digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Menurut Daryanto (2011) ada empat cara menilai soal tes yaitu (1) Soal-soal yang sudah disusun diteliti secara jujur , diperhatikan mengenai kejelasan perintah atau bahasa, taraf kesukaran dan lain-lain keadaan soal tersebut, (2) Mengadakan analisis soal yang bertujuan untuk membantu kita mengidentifikasi butir-butir soal yang jelek serta memperoleh informasi dan gambaran tentang keadaan soal-soal yang telah kita susun. Agar dapat digunakan untuk menyempurnakan soal-soal untuk kepentingan lebih lanjut. Analisa soal terutama dapat dilakukan untuk tes objektif, (3) Mengadakan *checking validitas*, yang paling penting dari tes buatan guru adalah validitas kulikuler *(content validity)*. Kita dapat merumuskan tujuan setiap bagian pelajaran secara khusus dan jelas sehingga setiap soal dapat kita jodohkan dengan setiap tujuan khusus yang ada. (4) Mengadakan *checking reliabilitas,* dengan memiliki daya pembeda yang tinggi maka kebanyakan soal-soal tes memiliki reliabilitas yang tinggi pula. Keempat hal inilah yang dilakukan oleh guru, karena semakin baik soal tes yang kita buat maka semakin bagus pula kemampuan siswa yang dapat kita ukur.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini berupa pilihan ganda. Soal tes disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang ada. Sedangkan untuk menentukan tingkatan kognitif soal tes siklus ditentukan berdasarkan kognitif 1 (C1), kognitif 2 (C2), dan kognitif 3 (C3). Terdapat 3 indikator pembelajaran yaitu mendeskripsikan proses pembentukan dan sifat-sifat bayangan pada cermin datar, cermin cekung dan cermin cembung. Soal tes yang dibuat untuk masing-masing indikator pembelajaran ialah 10 soal, sehingga totalnya ada 30 soal. Terdapat 3 butir soal dengan tingkatan kognitif 1 (C1), tingkatan kognitif 2 (C2) sebanyak 13 soal dan 14 lainnya merupakan kognitif 3 (C3).

Kisi- kisi soal tes siklus yaitu seperti terdapat pada Tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1 Kisi – Kisi Soal Tes Siklus I, II dan III

| No | Siklus | Indikator | Tingkatan kognitif soal tes siklus | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Butir Soal | | |
| | | | C1 | C2 | C3 |
| 1 | Siklus I | Mendeskripsikan proses pembentukan dan sifat-sifat bayangan pada cermin datar | 2 | 1,3,8,9 | 4,5,6,7,10 |
| 2 | Siklus II | Mendeskripsikan proses pembentukan dan sifat-sifat bayangan pada cermin cekung | 9 | 1,3,4,5 | 2,6,7,8,10 |
| 3 | Siklus III | Mendeskripsikan proses pembentukan dan sifat-sifat bayangan pada cermin cembung. | 7 | 1,2,3,5,9 | 4,6,8,10 |
| Total Soal | | | 3 | 13 | 14 |

Sebelum tes diberikan kepada siswa, dilakukan uji coba terlebih dahulu agar instrumen tes diketahui tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran serta daya pembedanya. Tes dilakukan terhadap siswa kelas IX dengan jumlah siswa keseluruhan 64 orang (N = 64). Kisi-kisi terdapat di lampiran 36.

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan adanya tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sebuah instrumen. Suatu instrumen yang memiliki validitas tinggi berarti valid atau shahih. Sedangkan jika validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid.

Menurut Pearson dalam Arikunto (2010) bahwa rumus korelasi yang dapat digunakan untuk menghitung validitas tes ialah rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N.\sum X.Y - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{(N.\sum X^2 - (\sum X)^2)\}.\{(N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$ = Koefisien Korelasi Product

N = Jumlah Responden

X = Skor dari setiap responden untuk masing-masing item

Y = Jumlah skor dari setiap responden untuk masing-masing item

Menurut Nurgana dalam Jihad (2013) untuk mengetahui interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi $r_{xy}$ digunakan kriteria sebagai berikut :

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ : Sangat tinggi

$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$ : Tinggi

$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$ : Cukup

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$ : Rendah

$r_{xy} \leq 0,20$ : Sangat rendah

Untuk soal-soal dengan nilai yang rendah bahkan sangat rendah sebaiknya tidak digunakan dalam tes.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010) bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data apabila instrumen tersebut sudah baik dan dapat dikatakan reliabel. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang dapat dipercaya / reliabel dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Lebih lanjut Daryanto (2011) menyatakan bahwa daya pembeda

yang tinggi merupakan salah satu indikator untuk menentukan reliabilitas yang dimiliki oleh soal tes tersebut tinggi.

Menurut Jihad (2013) rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas tes ialah dengan rumus *Alpha Cronbach* :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{{S_i}^2}{{S_t}^2}\right)$$

Dengan keterangan:

$r_{11}$ = Reliabilitas instrumen

n = Banyaknya butir pertanyaan

${S_i}^2$ = Jumlah varians skor tiap item

${S_t}^2$ = Varians skor total

Untuk varians rumusnya adalah :

$${S_i}^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Dengan :

$\sum X^2$ = Jumlah skor total

$n$ = Jumlah Responden

Sesuai dengan pendapat Guilford dalam Jihad (2013) interpretasi nilai $r_{11}$ mengacu pada kriteria yang ditentukan sebagai berikut :

0,90 < $r_{11} \leq$ 1,00 reliabilitas : Sangat tinggi

0,70 < $r_{11} \leq$ 0,90 reliabilitas : Tinggi

0,40 < $r_{11} \leq$ 0,70 reliabilitas : Cukup

0,20 < $r_{11} \leq$ 0,40 reliabilitas : Rendah

$r_{11} \leq$ 0,20 reliabilitas : Sangat rendah

c. Uji Taraf Kesukaran

Menurut Daryanto (2011) bahwa soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar merupakan soal yang baik. Soal yang terlalu mudah tidak akan dapat membuat siswa mau mengembangkan kemampuannya ke tingkat lebih baik, sedangkan soal yang terlalu sukar akan membuat siswa menyerah dan putus asa dalam mengerjakannya. Karena diluar kemampuannya maka siswa mengabaikan soal tersebut. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran *(difficulty index)*.

Indeks kesukaran memiliki besar antara 0,0 sampai 1,0. Soal dengan nilai 0,0 menunjukkan soal tersebut terlalu sukar dan sebaliknya nilai 1,0 menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu mudah.

Rumus menghitung indeks kesukaran (P) :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dimana :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Dengan klasifikasi indeks kesukaran sebagai berikut :

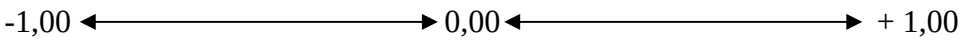
1. Soal dengan P : 1,00 sampai 0,30 termasuk soal yang sukar
2. Soal dengan P : 0,30 sampai 0,70 termasuk soal yang sedang
3. Soal dengan P : 0,70 sampai 1,00 termasuk soal yang mudah

d. Daya Pembeda

Daya pembeda menurut Daryanto (2011) merupakan kemampuan suatu soal membedakan antara siswa dengan tingkat kemampuan tinggi terhadap siswa

yang berkemampuan rendah. Jika suatu soal dijawab benar oleh siswa pandai maupun siswa yang kurang kemampuannya berarti soal tersebut tidak baik, karena tidak memiliki daya pembeda. Soal yang baik ialah soal yang dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan hal tersebut maka kita dapat melakukan seleksi terhadap item-item yang memenuhi syarat.

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi. Pada indeks diskriminasi mengenal tanda negatif (-) sedangkan indeks kesukaran tidak. Ada 3 titik daya pembeda yaitu :




| Daya pembeda negatif | Daya pembeda rendah | Daya pembeda positif (tinggi) |
|---|---|---|

Rumus untuk menentukan nilai daya pembeda (D) :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Dimana :

J = Jumlah peserta tes

$J_A$ = Banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$ = Banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$ = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

$B_B$ = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

(Ingat : P sebagai indeks kesukaran)

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

Daya pembeda diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Soal dengan D : 0,00 sampai 0,20 tergolong soal yang jelek *(poor)*
2. Soal dengan D : 0,20 sampai 0,40 tergolong soal yang cukup *(satisfactory)*
3. Soal dengan D : 0,40 sampai 0,70 tergolong soal yang baik *(good)*
4. Soal dengan D : 0,70 sampai 1,00 tergolong soal yang baik sekali *(excellent)*
5. Soal dengan D : negatif semua soal tidak baik dan sebaiknya butir soal bernilai D negatif ini dibuang saja

Uji validitas dan uji reliabilitas soal tes siklus menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 16 sedangkan untuk taraf kesukaran dan daya pembeda menggunakan *microsoft excel* 2007. Uji dilakukan terhadap responden sebanyak 64 orang siswa kelas IX SMP N 6 Kota Bengkulu. Tes diberikan sebanyak 39 soal dengan jumlah soal tes siklus masing-masing sebanyak 13 butir soal. Setelah tes dilakukan, pada siklus I didapatkan validitas soal dengan interpretasi cukup adalah no 1,2,3,4,6,7,8,9,10,11, soal dengan interpretasi rendah yaitu no 5 dan 12, serta no 13 dengan interpretasi sangat rendah, soal ini diperbaiki lagi. Dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh reliabilitas soal dengan interpretasi tinggi yaitu no 5,6,12 dan 13. Sedangkan no 1,2,3,4,7,8,9,10,11 merupakan soal dengan interpretasi cukup. Dari 13 soal ini berikutnya dilakukan uji taraf kesukaran yang menempatkan no 3 sebagai soal dengan interpretasi sukar, soal no 1,2,4,6,7,8,9,10,11 dan 12 dengan interpretasi sedang, no 5 dan 13 dengan interpretasi mudah. Berikutnya adalah uji daya pembeda dengan interpretasi baik pada no 1,7,8,9,10 dan no 2,4,5,6,11,13 dengan interpretasi cukup serta no 3 dan 12 dengan interpretasi jelek.

Soal tes siklus 2 berjumlah 13 dengan hasil uji validitas yaitu soal dengan interpretasi tinggi adalah no 2 dan 8. Soal no 3,4,6,7,10,11 dan 13 merupakan soal dengan interpretasi cukup serta nomor 1 dan 12 adalah soal dengan interpretasi rendah, soal dengan interpretasi sangat rendah juga dirombak yaitu no 5 dan 9. Uji reliabilitas soal dengan interpretasi tinggi adalah no 1,5 dan 9. Sedangkan dengan interpretasi cukup yaitu no 2,3,4,6,7,8,10,11,12, dan 13. Soal no 4 merupakan soal dengan interpretasi sukar dan soal no 1,2,5,6,7,8,9,10,11 dan 13 ialah soal dengan interpretasi sedang serta no 3 dan 12 yang merupakan soal dengan interpretasi mudah. Daya pembeda dengan interpretasi baik ialah no 2,6,8,11 dan 13. Untuk soal no 1,3,4,7,10 dan 12 merupakan soal dengan interpretasi cukup serta menempatkan soal no 5 dan 9 sebagai soal dengan interpretasi daya pembeda yang jelek, soal akan diperbaiki.

Uji validitas soal tes siklus 3 sebanyak 13 soal juga dengan interpretasi tinggi pada no 8 dan 9, dengan interpretasi cukup pada no 1,2,5,6,7,10,11,12, dan 13 serta dengan interpretasi rendah yaitu no 3 dan 4. Uji reliabilitas diperoleh soal no 5,7,9,11 dan 13 sebagai soal dengan interpretasi tinggi, no 1,2,3,4,6,8,10,12 merupakan soal dengan interpretasi cukup serta no 10 adalah soal yang interpretasi reliabilitasnya rendah. Berikutnya taraf kesukaran pada no 1 dan 7 merupakan soal dengan interpretasi sukar, no 2,3,6,8,9,10,11,12 dan 13 ialah soal dengan interpretasi sedang, serta soal no 4 dan 5 adalah dengan interpretasi mudah. Daya pembeda yang baik sekali terdapat pada no 8 dan 9, sedangkan no 1,2,6,7,10,11,12 dan 13 ialah soal dengan interpretasi baik. Setelah itu, dengan interpretasi cukup yaitu no.5 dan 11 dan sisanya no 3 dan 4 adalah soal dengan interpretasi jelek. Soal ini akan diperbaiki agar dapat digunakan sebagai soal tes.

Berikut ini adalah tabel hasil uji validitas, uji reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda soal tes siklus I, II dan III.

Tabel. 3.2 Data Hasil Uji Coba Instrumen Tes

| No | Validitas | | Reliabilitas | | Taraf Kesukaran | | Daya Pembeda | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Siklus I | No.Soal | Inter-pretasi | No.Soal | Inter-pretasi | No.Soal | Inter-pretasi | No.Soal | Inter-pretasi |
| | 1,2,3,4, 6,7,8,9, 10,11 | Cukup | 5,6,11, 12,13 | Tinggi | 3 | Sukar | 1,7,8,9, 10 | Baik |
| | 5,12 | Rendah | 1,2,3,4, 7,8,9,10 | Cukup | 1,2,4,6, 7,8,9,10 11,12 | Sedang | 2,4,5,6, 11,13 | Cukup |
| | 13 | Sangat Rendah | - | - | 5,13 | Mudah | 3,12 | Jelek |
| Siklus II | 2,8, | Tinggi | 1,5,9 | Tinggi | 4 | Sukar | 2,6,8, 11,13 | Baik |
| | 3,4,6,7, 10,11, 13 | Cukup | 2,3,4,6, 7,8,10 11,12, 13 | Cukup | 1,2,5,6, 7,8,9,10 11,13 | Sedang | 1,3,4,7, 10,12 | Cukup |
| | 1,12 | Rendah | - | - | 3,12 | Mudah | 5,9 | Jelek |
| | 5,9 | Sangat Rendah | - | - | - | - | - | - |
| Siklus III | 8,9 | Tinggi | 5,7,9,11 13 | Tinggi | 1,7 | Sukar | 8,9 | Baik Sekali |
| | 1,2,5,6, 7,10,11, 12,13 | Cukup | 1,2,3,4, 6,8,10, 12 | Cukup | 2,3,5,6, 8,9,10, 11,12, 13 | Sedang | 1,2,6,7, 10,12, 13 | Baik |
| | 3,4 | Rendah | 10 | Rendah | 3,4 | Mudah | 5,11 | Cukup |
| | - | - | - | - | - | - | 3,4 | Jelek |

## 3.5 Teknik Analisis Data

### 3.5.1 Data Observasi Partisipasi Guru

Lembar observasi partisipasi guru acuan untuk digunakan selama pengamatan partisipasi yang dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Kisi-kisi lembar observasi partisipasi disusun berdasarkan langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang diterapkan. Hasil observasi ini akan menjadi pedoman perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif memiliki 6 fase yang dibagi menjadi 7 perilaku guru yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Pada setiap indikator penilaian pengamat dapat memberikan skor 3, 2 atau 1. Skor tertinggi observasi partisipasi guru adalah jumlah butir observasi × skor tertinggi tiap butir yaitu 7 × 3 = 21. Sedangkan skor terendah yaitu jumlah butir observasi × skor terendah tiap butir ialah 7× 1 = 7 . Selisih skor adalah skor tertinggi – skor terendah = 21−7 = 14.

$$\text{Interval kriteria} = \frac{Selisih\ skor}{Jumlah\ kriteria\ penilaian} = \frac{14}{3} = 4{,}6.$$

Tabel 3.3 Interval Kategori Penilaian Lembar Observasi Partisipasi Guru

| No | Rentang Nilai | Interpretasi |
|---|---|---|
| 1 | 7-11,6 | Cukup (C) |
| 2 | 11,7-16,3 | Baik (B) |
| 3 | 16,4-21 | Amat Baik (A) |

Skor rata-rata pengamat ialah jumlah skor yang diberikan dibagi dengan jumlah pengamat. Lembar observasi partisipasi guru dinilai oleh 2 pengamat. Setelah didapatkan skor rata-rata pengamat maka dapat ditentukan kriteria dari rata-rata tersebut berdasarkan tabel interval kategori penilaian di atas. Hal ini dilakukan agar guru dapat menilai kekurangan dan kelebihan guru dalam pembelajaran.

$$\text{Skor rata-rata pengamat} = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diberikan}{Jumlah\ pengamat} = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diberikan}{2}$$

Kisi-kisi lembar observasi partisipasi guru yang telah disusun dapat dilihat di Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Kisi- Kisi Lembar Observasi Partisipasi Guru

| Langkah-Langkah Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah sebagai berikut: | Perilaku Guru Yang Dinilai |
|---|---|
| Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa | 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa agar siap belajar |
| Fase 2 : Menyajikan informasi (guru memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran, kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberi waktu agar mereka *Thinking*/berpikir mengenai jawabannya), | 2. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi pelajaran. |
| Fase 3 : Mengorganisir siswa ke dalam tim-tim belajar (siswa diminta untuk *Pairing* /berpasangan dengan temannya), | 3. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan perpindahan yang efisien |
| | 4. Guru menyiapkan alat praktikum di depan kelas |
| Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar | 5. Guru membantu tim-tim belajar selama siswa mengerjakan praktikum |
| Fase 5 : Mengevaluasi (siswa dibimbing oleh guru untuk *Sharing*/berbagi jawaban pertanyaan dengan seluruh kelas), serta menyimpulkan materi pelajaran. | 6. Guru membimbing kelompok-kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas |
| Fase 6 : Memberikan pengakuan atau penghargaan kepada pasangan dengan kinerja terbaik. | 7. Guru memberikan pujian dan tepuk tangan kepada siswa |

### 3.5.2 Data Observasi Partisipasi Belajar Siswa

Skor penilaian terhadap partisipasi siswa sama dengan penilaian terhadap partisipasi guru. Akan tetapi terdapat 3 orang pengamat yang melakukan observasi terhadap partisipasi belajar siswa. Skor yang dapat diberikan pengamat yaitu 3, skor 2 atau skor 1 penilaian sesuai dengan indikator yang ada pada lampiran 5.

Interval kriteria = $\frac{Selisih\ skor}{Jumlah\ kriteria\ penilaian} = \frac{14}{3} = 4{,}6.$

Tabel 3.5 Interval Kategori Penilaian Lembar Observasi Partisipasi Belajar Siswa

| No | Rentang Nilai | Interpretasi |
|---|---|---|
| 1 | 7-11,6 | Cukup (C) |
| 2 | 11,7-16,3 | Baik (B) |
| 3 | 16,4-21 | Amat Baik (A) |

Skor rata-rata pengamat = $\frac{Jumlah\ skor\ yang\ diberikan}{Jumlah\ pengamat} = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diberikan}{3}$

Kisi-kisi lembar observasi partisipasi siswa yang telah disusun dapat dilihat di Tabel 3.6 berikut ini :

Tabel 3.6 Kisi- Kisi Lembar Observasi Partisipasi Belajar Siswa

| Langkah-Langkah Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* adalah sebagai berikut: | Perilaku Siswa Yang Dinilai |
|---|---|
| Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa | 1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru |
| Fase 2 : Menyajikan informasi (guru memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran, kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberi waktu agar mereka *Thinking*/berpikir mengenai jawabannya), | 2. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai materi pelajaran. |
| Fase 3 : Mengorganisir siswa ke dalam tim-tim belajar (siswa diminta untuk *Pairing* /berpasangan dengan temannya), | 3. Siswa melakukan transisi atau berpindah tempat untuk *Pairing (*berpasangan) dengan temannya |
| | 4. Setiap perwakilan kelompok mengambil dan mengembalikan alat praktikum mengenai cermin datar di depan kelas |
| Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar | 5. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing |
| Fase 5 : Mengevaluasi (siswa dibimbing oleh guru untuk *Sharing*/berbagi jawaban pertanyaan dengan seluruh kelas), serta menyimpulkan materi pelajaran. | 6. Siswa memberikan jawaban pertanyaan LKS saat *Sharing* (Berbagi) hasil diskusi dengan kelas |
| Fase 6 : Memberikan pengakuan atau penghargaan kepada pasangan dengan kinerja terbaik. | 7. Siswa mendapat pujian dan tepuk tangan dari guru |

### 3.5.3 Data Tes

Mata pelajaran fisika di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu memiliki Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (SKKM) yaitu siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas. Selain Lembar Kerja Siswa (LKS) di setiap akhir dari pelaksanaan pembelajaran di tiap siklus diadakan tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa berupa nilai rata-rata kelas, daya serap siswa dan ketuntasan hasil belajar.

Nilai rata-rata kelas menurut Sudjana (2011) ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = jumlah skor

$N$ = Jumlah siswa

Berikutnya adalah daya serap siswa menurut Depdikbud dalam Agustin (2005) dapat ditentukan dengan rumus berikut ini :

$$DS = \frac{Ns}{S \; X \; Ni} \; x \; 100 \; \%$$

Keterangan :

$DS$ = daya serap

$Ni$ = nilai ideal (100)

$Ns$ = jumlah nilai seluruh siswa

$S$ = Jumlah siswa

Daya serap siswa dikatakan mengalami peningkatan apabila daya serap siswa pada siklus ketiga lebih besar daripada siklus kedua dan siklus kedua lebih besar dari siklus pertama. ( DS 3 > DS 2 > DS 1 )

Menurut Trianto (2013) bahwa presentase ketuntasan belajar dinilai dengan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{T_t} \; x \; 100 \; \%$$

Keterangan :

$KB$ = Ketuntasan belajar

$T$ = Jumlah skor yang diperoleh siswa

$T_t$ = Jumlah skor total

Ketuntasan belajar untuk individu jika siswa mendapat nilai $\geq 75$. Sedangkan suatu kelas dikatakan telah tuntas belajarnya jika 85 % siswa mendapat nilai $\geq 75$. Untuk Nilai akhir (NA) ditentukan dengan presentase Lembar Kerja Siswa (LKS) 30 % ditambah tes siklus 70 %. Sehingga jumlahnya ialah 100 %.

Kriteria penilaian Lembar Kerja Siswa (LKS) ditetapkan berdasarkan tingkat kesulitan soal yaitu dari 5 sampai 15 . Nomor soal yang sulit diberi skor 15, untuk yang sedang 10 dan untuk yang mudah diberikan skor 5. Jumlah dari skor tersebut adalah 100. Kisi- kisi soal terdapat pada lampiran 13 untuk siklus I, lampiran 23 di siklus II dan siklus III terdapat pada lampiran 33. LKS terbagi menjadi beberapa bagian yaitu tabel pengamatan, pertanyaan dan kesimpulan. Berikut ini adalah Tabel 3.7 yaitu kriteria penilaian LKS untuk siklus I, II dan III.

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian LKS untuk Siklus I, II dan III

| Bagian LKS | Nomor Soal | Skor Tiap Soal | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
| A. Tabel Pengamatan | 1 | 5 | 15 | 15 |
| | 2 | 5 | 15 | 15 |
| | 3 | 5 | 15 | 15 |
| | 4 | 5 | - | - |
| B. Pertanyaan | 1 | 10 | 10 | 10 |
| | 2 | 20 | 10 | 10 |
| | 3 | 15 | 10 | 10 |
| | 4 | 10 | 10 | 5 |
| | 5 | 10 | - | - |
| C. Kesimpulan | 1 | 5 | 5 | 5 |
| | 2 | 5 | 5 | 5 |
| | 3 | 5 | 5 | 5 |
| Jumlah | 15 Soal | 100 | 100 | 100 |

## 3.6 Definisi Operasional

1. Partisipasi belajar adalah keterlibatan / keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang melibatkan emosi dan mental serta fisik siswa dan juga membutuhkan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama.
2. Hasil belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik aspek kognitif, afektif juga aspek psikomotor setelah siswa mengalami proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
3. Model pembelajaran kooperatif adalah adalah model pembelajaran yang membagi siswa menjadi kelompok-kelompok yang bekerjasama dan saling berbagi pengetahuan untuk mencapai kesuksesan tujuan bersama.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran dengan tiga tahapan yaitu tahap pertama *Thinking* (berfikir), tahap kedua *Pairing* (berpasangan), tahap ketiga *Sharing* (berbagi).